JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

STRATEGI THINK *TALK AND WRITE* (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK TUNARUNGU KELAS VIII SMPLB KARYA MULIA SURABAYA

Oleh:
PUJA WULANDARI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2014

Strategi *Think Talk and Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya

Puja Wulandari dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) *pujawulandari@yahoo.com*

ABSTRACT

A hindrance in communicating which hearing impairment children experienced was caused by the limitedness of hearing impairment children in hearing. The communication hindrance made hearing impairment children tend to withdraw from their environment and only depended on other people whom they only knew. This condition made hearing impairment children have difficulty when they entered to society environment to find a job so they required an education of vocational proficiency. One of the vocational proficiencies thought to hearing impairment children in senior high school level was food science. Bento characteristic was a new innovation in food science area i.e. arranging food supply so that it would be interesting and would make the children happy carrying food supply to the school. By carrying food supply to the school the children healthy would be more warranty, economic, and the children's eating time would be on time. Therefore, it required a learning model which could optimize the vocational proficiency of bento characteristic and hearing impairment children's skill in social life i.e. using cooperative learning.

The purpose of this research was to test the influence of cooperative learning toward vocational proficiency of bento characteristic to hearing impairment children in class XII of SMALB Karya Mulia Surabaya. The type of this research was pre experiment in the design of "one group pre test post test design". The data analysis was non parametric with sign test.

The analysis result used sign test formula could be concluded that there was significant influence between cooperative learning and vocational proficiency of bento characteristic to hearing impairment children in SMALB Karya Mulia Surabaya and with critic test 5% to one side test (1,64) and two side (1,96) it indicated that Z value obtained in counting (2,05) was greater than value significance test.

Keywords: cooperative learning, vocational proficiency of bento characteristic, hearing impairment

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dari sebuah komunikasi. Karena bahasa digunakan sebagai alat kontak baik melalui bahasa lisan (verbal) maupun bahasa tulisan. Bahasa juga sebagai sarana yang paling berperan dalam memperoleh pengertian dan kemampuan. Seseorang dapat memahami orang lain bahkan mempengaruhi orang lain dalam proses komunikasi karena mereka memiliki keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan dalam berbahasa tersebut memiliki empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Aspek-aspek tersebut akan berhubungan dan secara bertahap akan berkembang sehingga membentuk keterampilan berbahasa" (Tarigan,2008:1).

Keterampilan berbahasa dimulai sejak anak dilahirkan. pada usia 0-6 bulan anak akan menyimak bahasa dari lingkungan sekitar terutama bahasa dari ibunya. Hingga anak tersebut memasuki tahap meraban. Pada tahap meraban, anak mulai merefleksikan bunyi-bunyi bahasa yang telah didengarnyadari lingkungan. Kemampuan tersebut akan berkembang menjadi sebuah kata yang memiliki makna yang artinya anak akan memperoleh satu keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Dari keterampilan berbicara, pada usia sekolah anak mampu mengembangkannya menjadi keterampilan membaca dan menulis. Berbeda dengan anak yang sejak lahir mengalami ketunarunguan. Pada anak tunarungu, perkembangan bahasa berhenti pada tahap meraban. Karena ketunarunguannya tersebut, proses menyimak yang seharusnya dimiliki oleh anak tunarungu nampak terhambat. Anak tidak dapat merefleksikan kembali bunyi-bunyi di lingkungan sekitar. "Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang ditangkap oleh penglihatan seperti gerak dan isyarat sedangkan peniruan suara tidak dapat terjadi secara otomatis". Hal tersebut diungkapkan Sumarwan dalam Purbaningrum (2008). Terhambatnya proses menyimak tersebut akan menghambat pada keterampilan berbahasa yang lain yakni berbicara, membaca dan menulis.

Myklebust dalam (Sadjaah,2013), memberikan gambaran tentang proses perkembangan bahasa manusia, pada prinsipnya melalui pengalaman belajar berbahasa yaitu proses permulaan anak menghubungkan lambang bahasa lewat pendengaran disebut bahasa batin (inner language). Anak mengerti pembicaraan dari lingkungan (bahasa expresif auditory), kemudian setelah anak masuk sekolah, penglihatan

berperan dalam perkembangan bahasanya melalui kemampuan membaca (bahasa receptive visual) yang selanjutnya berkembang dengan kemampuan menulis.

Perkembangan bahasa tersebut akan dialami anak normal dengan mudah. Berbeda dengan anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam mendengar. Anak tunarungu hanya mampu mengembangkan aspek berbahasa melalui aspek visual mereka. Karena pada dasarnya anak tunarungu memperoleh informasi melalui indera penglihatan. Dari sinilah anak tunarungu dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa memang sudah dimiliki oleh setiap manusia karena pada dasarnya manusia memiliki potensi dalam berbahasa. Berbahasa merupakan suatu keterampilan, dan suatu keterampilan memerlukan proses latihan. Jika anak normal perlu latihan dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya, maka anak tunarungu juga tidak luput untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan banyak latihan. "Keterampilan berbahasa anak tunarungu yang mendapatkan intervensi dini maka akan mendekati perkembangan bahasa anak normal. Berarti anak tunarungu memiliki potensi berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis"(Purbaningrum,2008).

Dalam segi bahasa anak tunarungu pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Miskin dalam kosa kata, (2) Dalam bahasa tulis menggunakan kalimat pendek, (3) Sulit memahami kata-kata yang bersifat abstrak, (4) Sulit menguasai irama dan gaya bahasa. Dari ciri-ciri tersebut juga dijumpai pada anak tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya. Anak sulit memahami pembicaraan orang lain. Sebagian besar dari mereka masih kesulitan dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki karena terbatas bahasa. Untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang mereka miliki perlu adanya latihan.

Latihan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan dapat memudahkan anak dalam berlatih bahasa. Peneliti menggunakan strategi *Think Talk and Write* (TTW) sebagai salah satu strategi yang memfasilitasi anak untuk latihan dalam bahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. "Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996 : 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial". Strategi TTW mendorong anak untuk berpikir,berbicara, dan kemudian menuliskan apa yang telah dibicarakan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Strategi TTW ini yang dalam proses pembelajaran yaitu bekerja dalam sebuah kelompok. Pada mulanya, anak dihadapkan pada sebuah permasalahan yang kemudian akan didiskusikan dalam sebuah kelompok sehingga melatih bahasa mereka melalui interaksi sosial yang telah dijalin. Anak dituntut untuk menyimak materi yang telah diberikan oleh guru secara individu yang kemudian akan dibawa pada diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok tersebut anak juga dituntut untuk menyimak pendapat dari teman sehingga masalah akan terselesaikan. Anak juga diharapkan mampu menyajikan dari apa yang telah didiskusikan dengan anggota kelompok ke depan kelas dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemudian mereka diharapkan mampu menuliskan apa yang telah mereka sajikan di depan kelas yang tentunya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dalam penelitian ini juga anak diberikan tambahan gambar yang mendukung pada setiap materi agar anak lebih memahami materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya anak tunarungu adalah manusia visual. Gambar tersebut misalnya pada materi berita kebakaran maka anak diberikan gambar kebakaran.

Menurut Tarigan (2009:187) bahwa terdapat berbagai macam strategi dalam pengajaran berbahasa. Strategi-strategi tersebut terdapat aspek imagery yang artinya penggunaan visual untuk memahami dan mengingat informasi verbal baru serta terdapat aspek cooperation yang artinya memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, memperoleh umpan balik.

Kedua aspek tersebut telah masuk ke dalam strategi *Think Talk Write* ini sehingga dapat digunakan untuk melatih anak tunarungu dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari,dkk (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol: 2 No:1 Tahun:2014) yang berjudul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk and Write* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" menemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk and Write* lebih baik daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk and Write* memfasilitasi siswa dalam latihan bahasa verbal dan non verbal. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Think Talk and*

Write efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Peneliti menggunakan strategi tersebut untuk merangsang anak tunarungu dan melatih anak tunarungu dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Sehingga penelitian ini meneliti tentang "Pengaruh Strategi *Think Talk and Write* (TTW) terhadap keterampilan berbahasa anak Tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah "*one group pre-test post-test desaign",* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau kelompok pembanding. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode tes dan metode observasi. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (sign test ZH), uji statistik non parametrik ini dipilih karena diasensikan bahwa data tidak normal dan tidak homogen, mengingat subjek yang diteliti berjumlah 6 orang (subjek kecil).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil pre test sebanyak 1 kali, post tes sebanyak 1 kali dan treatment sebanyak 7 kali, dengan aspek yang dinilai sebanyak 20 dan nilai maksimum 5, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil *pretest* keterampilan berbahasa anak tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya

Nama	Keterampilan berbahasa				Rata-rata
	menyimak	berbicara	membaca	menulis	
JW	46,67	43,33	55,56	40	46,39
BG	56,67	43,33	33,33	46,67	45
EN	53,33	46,67	55,56	43,33	49,72
AR	43,33	56,67	55,56	36,67	48,05
RS	50	63,33	66,67	43,33	55,83
OK	60	56,67	55,56	50	55,56
Rata-rata skor					50,09

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Tabel 2.

Hasil *Posttest* Keterampilan Berbahasa Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya

Nama	Keterampilan berbahasa				Rata-rata
	menyimak	berbicara	membaca	menulis	
JW	70	66,67	77,78	70	71,11
BG	73,33	70	55,56	73,33	68,05
EN	66,67	73,33	66,67	70	69,17
AR	76.67	83,33	88,89	80	82,22
RS	73,33	83,33	77,78	76,67	77,78
OK	80	86,67	77,78	80	81,11
Rata-rata skor					74,91

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Tabel 3.

Tabel rekapitulasi data hasil *pretest dan posttest* keterampilan berbahasa anak tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya

No.	Nama Siswa	Skor	Skor
1.	JW	46,39	71,11
2.	BG	45	68,05
3.	EN	49,72	69,17
4.	AR	48,05	82,22
5.	RS	55,83	77,78
6.	OK	55,56	81,11
Rata-rata		50,09	74,91

Tabel 4.

Tabel Kerja Perubahan Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbahasa Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya Menggunakan Strategi *Think Talk and Write*

Nama	Skor		Perubahan Tanda $O_2 - O_1$
	Pretest (O_1)	*Posttest* (O_2)	
JW	46,39	71,11	+
BG	45	68,05	+
EN	49,72	69,17	+
AR	48,05	82,22	+
RS	55,83	77,78	+
OK	55,56	81,11	+
Jumlah tanda plus (+)			6

Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis uji tanda (sign test ZH).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *sign test* dengan keterangan sebagai berikut:

$$Zh = \frac{\chi - \mu}{\sigma}$$

Dari penghitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui nilai Z_h (2,05) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,64), atau Z_h (2,05) > Z tabel (1,64), maka Ho ditolak, yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *character bento* anak tunarungu kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya.

Sedangkan untuk Z tabel 5% (1,96), diperoleh hasil bahwa nilai Z_h (2,05) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,96), atau Z_h (2,05) > Z tabel (1,96), maka Ho ditolak, yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *character bento* anak tunarungu kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh 2,05 lebih besar daripada nilai kritis 5% yaitu 1,96. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan Strategi Think Talk and Write terhadap keterampilan berbahasa anak tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya.

Analisa data pada pelaksanaan pre tes tentang memahami pokok-pokok berita "puluhan kios pasar waru ludes terbakar" memperoleh prosentase yang rendah dengan nilai rata-rata 50,09. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan pada tes yang telah diberikan. Sehingga membutuhkan bantuan dalam proses pemecahannya. Treatmen yang diberikan selama 6x pertemuan dengan 3 jenis berita yang berbeda dengan 1 berita 2x pertemuan. Tiap pertemuan 2x40 menit agar materi yang diterima oleh anak dapat dipahami dengan mudah.

Kegiatan yang dilakukan pada saat treatmen yaitu menyebutkan, mengidentifikasi dan memahami pokok-pokok berita dengan menggunakan strategi *Think Talk and Write.* Hal ini sesuai dengan konsep pendekatan *scientific* oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang meliputi "Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata". Dalam penelitian ini berita yang disajikan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bukan sebatas legenda atau dongeng. Untuk kriteria pendekatan *scientific* yang selanjutnya sesuai dengan penelitian ini yaitu "Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran". Materi yang diberikan kepada anak yaitu berupa menyebutkan pokok-pokok berita, mengidentifikasi pokok-pokok berita kemudian memahami pokok-pokok berita dari Koran. Dalam pemecahannya, bersifat objektif dan rasional tanpa adanya unsur subyektif. Sesuai dengan kriteria pendekatan *scientific* yang ketiga yaitu "Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran". Berita yang disajikan bersifat sederhana dan menarik karena dalam penyajian berita diberikan gambar agar anak tunarungu mudah memahami. Serta adanya pengulangan pada saat proses pembelajaran dapat membuat anak lebih memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan Hukum Latihan pada Teori Belajar Thorhndike bahwa "semakin sering tingkah laku diulang/dilatih/digunakan, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat". Strategi Think Talk and Write dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori Konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget,Vgotsky bahwa:

> "Siswa harus mnemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya".

Menemukan pokok-pokok berita dengan menggunakan strategi TTW ini yang membuat anak berusaha memecahkan masalah dengan menampilkan ide-ide yang mereka miliki. "Penggunaan strategi belajar menurut (Nur, 2005:7) mengacu pada proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam strategi *Think Talk and Write*, anak dituntut untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yaitu menemukan pokok-pokok dalam berita. *Strategi Think Talk and Write* ini sangat tepat digunakan untuk melatih anak tunarungu yang mempunyai karakteristik memaksimalkan visual dalam pemerolehan informasi. "Strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar". (Huinker dan Laughlin ,1996:82). Melalui kegiatan dalam pemberian treatmen menggunakan Strategi Think Talk and Write, guru dan anak melakukan komunikasi dua arah sehingga dapat langsung melatih keterampilan berbahasa anak. Terdapat 3 tahap yakni tahap Think, tahap Talk, dan tahap

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Write. Anak dihadapkan pada pokok permasalahan yang akan di bahas melalui 3 tahap tersebut.

> Menurut Tarigan (2009:187) bahwa terdapat berbagai macam strategi dalam pengajaran berbahasa. Strategi-strategi tersebut terdapat aspek imagery yang artinya penggunaan visual untuk memahami dan mengingat informasi verbal baru serta terdapat aspek cooperation yang artinya memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, memperoleh umpan balik secara kerjasama.

Dari beberapa aspek yang telah dikemukakan oleh Tarigan tersebut telah dimiliki dalam Strategi Think Talk and Write. Aspek imagery atau visual terdapat pada tahap Think dan tahap Write sedangkan aspek cooperation terdapat pada tahap Talk. Kedua aspek tersebut sangat cocok dengan karakteristik tunarungu yang memaksimalkan visual mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu salah satu tahap dalam Strategi Think Talk and Write ini juga sesuai dengan teori perkembangan Kognitif Vygotsky bahwa "perkembangan kognitif tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial. Konteks sosial tersebut berpengaruh pada bahasa, numeric dan penggunaan teknologi". Secara tidak langsung, kegiatan sosial juga mempengaruhi bahasa anak. Sesuai dengan teori tersebut tahap Talk dimana anak melakukan proses diskusi dengan anggota kelompoknya. Proses diskusi tersebut merupakan proses sosial sehingga terjadi interaksi dengan temannya.

Dari 6 kali intervensi yang diberikan serta dilihat dari *pretest* dengan nilai rata-rata 50,09 dan hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 74,91. Peningkatan tersebut terjadi pada tiap aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Penggunaan Strategi Think Talk and Write ini dalam melatih keterampilan berbahasa anak juga didukung dengan penelitian terdahulu Lestari,dkk (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol: 2 No:1 Tahun:2014) yang berjudul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk and Write* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" menemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk and Write* lebih baik daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk and Write* memfasilitasi siswa dalam latihan bahasa verbal dan non verbal. Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Ika Hindriyati (Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011) yang berjudul "Penerapan Strategi Think Talk and Write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2010/2011" menemukan bahwa penerapan strategi TTW dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi yang tercatat pada aspek isi rata-rata seluruh siswa 16,02. Pada siklus I meningkat 18,28. Pada siklus II menjadi 19,55.

Gangguan pendengaran yang mengakibatkan terbatasnya pemerolehan informasi sehingga mengalami hambatan dalam bahasanya. Dengan menerapkan Strategi Think Talk and Write dapat memberikan pengalaman dengan melakukan komunikasi dua arah dan bekerja dalam sebuah kelompok. Sehingga anak mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Strategi Think Talk and Write ini juga memberikan pengalaman pada anak untuk bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran. Serta memberikan keberanian kepada anak untuk menampilkan hasil dari belajarnya ke depan kelas. Hal tersebut dapat menambah pemerolehan bahasa anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang *Strategi Think Talk and Write* terhadap keterampilan berbahasa anak tunarungu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi perbedaan nilai keterampilan berbahasa pada anak tunarungu sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan *Strategi Think Talk and Write* dengan nilai rata-rata 50,09 dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan *Strategi Think Talk and Write* dengan nilai rata-rata 74,91.
   a. Untuk keterampilan menyimak, terjadi perbedaan nilai dari ketiga aspek yakni menyebutkan pokok-pokok berita, mengidentifikasi pokok-pokok berita dan memahami pokok-pokok berita. Dengan nilai rata-rata pre tes yaitu 51,7 dan post tes 73,3.
   b. Pada keterampilan berbicara juga terjadi perubahan yang signifikan terutama pada aspek menampilkan pokok-pokok berita di depan kelas. Dengan nilai rata-rata pre tes 51,6 dan post tes 77,2.
   c. Pada keterampilan membaca, terjadi perbedaan nilai dari ketiga aspek. Dengan nilai rata-rata pre tes 45,5 dan post tes 74.
   d. Pada keterampilan menulis juga berpengaruh signifikan dari ketiga aspek. Dengan nilai rata-rata pre tes 43,3 dan post tes 75.
2. Penerapan *Strategi Think Talk and Write* berpengaruh secara signifikan terhadap

keterampilan berbahasa pada anak tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Strategi Think Talk and Write* terhadap keterampilan berbahasa, maka disarankan:

1. Strategi Think Talk and Write ini dapat digunakan oleh guru sebagai strategi pembelajaran keterampilan berbahasa.
2. Disarankan kepada orang tua untuk lebih mengoptimalkan penggunaan Strategi pembelajaran yang tepat dalam melatih keterampilan berbahasa anak di rumah.
3. Disarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang Strategi Think Talk and Write dalam skala yang luas dengan subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Interaktif Komunikatif*. Bandung: Refika Editama

Hinriyanti, Ika. 2011. Penerapan Strategi Think Talk and Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Bahasa dan Seni UNS* .(Online) (http://perpustakaan.uns.ac.id/, diakses 20 Januari 2014).

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lestari, dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk and Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. (Online),Vol:2,No.1,(http://www.universitaspendidikanganesha.ac.id/, diakses 10 Februari 2014).

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Purbaningrum, Endang. 2008. *Modul Bina Persepsi Bunyi dan Bina Bicara*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rahmawati, Watik. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunarungu Kelas V SDLB Harmoni Gedangan Sidoarjo". Skripsi tidak diterbitkan.Surabaya:Program Sarjana UNESA.

Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan bagi anak gangguan pendengaran dalam keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidika Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Saleh, Samsumbar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Suprihatiningrum, Jamil. 2013.*Strategi Pembelajaran teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya 82

Tarigan, H.G. 2008a. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008b. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008c. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2009. *Strategi Pengajaran & Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya*: UNESA pers.

Yamin, Martinis dan Ansari,Bansu. 2013. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Bandung: GP Press group.

Zulkarnaini. 2011. Model Kooperatif Tipe Think Talk and Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi & Berpikir Kritis.Jurnal Pascasarjana UPI. (Online),Edisi Khusus No.2.(http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/, diakses,20 Januari 2014).

UNESA Universitas Negeri Surabaya